

## **Pendampingan Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran Kas Desa Sumberejo, Dadapayam, Kabupaten Semarang**

Benedicta Sabat Yusdy Supriyanto  
Natasha Steffie M. Pellokila  
Kaleb Gideon Pengharapan  
Agastia Fais Fachrizki  
Putri Natalia  
Supatmi  
Ika Kristianti\*

*Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana*

### **ARTICLE INFO**

**Article history:**

Received 7-02-2022

Revised 16-03-2022

Accepted 31-03-2022

**Key words:**

*Pengendalian Internal,  
Pengeluaran Kas, Keuangan Desa*

### **ABSTRACT**

*Business processes are related, coordinated and structured activities or tasks. One of the existing business processes in the organization is cash disbursements. The vulnerability of cash management, makes the organization need proper internal control in the process. This community service was carried out in Sumberejo Village to help analyze risk and apply appropriate internal controls in managing cash disbursements. The methods used are interviews, discussions and assistance in making internal identification procedures. This community service resulted in the procedures needed to identify appropriate internal controls for Sumberejo Village. The results of this community service are expected to be able to assist the village in reducing the risk of managing cash disbursements.*

### **ABSTRAK**

*Proses bisnis merupakan kegiatan atau tugas yang terkait, terkoordinasi dan terstruktur. Salah satu proses bisnis yang ada dalam organisasi adalah pengeluaran kas. Kerentanan pengelolaan kas, membuat organisasi membutuhkan pengendalian internal yang tepat dalam prosesnya. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Desa Sumberejo untuk membantu menganalisis risiko dan penerapan pengendalian internal yang tepat dalam pengelolaan pengeluaran kas. Metode yang digunakan adalah wawancara, diskusi dan pendampingan dalam pembuatan prosedur pengendalian internal. Pengabdian masyarakat ini menghasilkan prosedur yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi pengendalian internal yang tepat bagi Desa Sumberejo. Hasil dari pengabdian masyarakat ini*

\* Corresponding author: [ika.kristianti@uksw.edu](mailto:ika.kristianti@uksw.edu)

*diharapkan mampu untuk membantu Desa dalam mengurangi risiko atas pengelolaan pengeluaran kas.*

---

## **PENDAHULUAN**

Setiap kegiatan operasional suatu entitas tidak pernah lepas dengan sebuah sistem. Sistem membantu entitas tersebut untuk memberikan sebuah gambaran tentang internal maupun eksternal. Menurut Mulyadi (2010), sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang. Sedangkan sistem akuntansi merupakan media yang dapat membantu entitas untuk mengelola transaksi keuangan dan dapat digunakan untuk membantu pekerjaan akuntan (Chartady *et al.*, 2022).

Dalam penyusunan sebuah sistem terdapat data input dan output sehingga dalam perancangan sebuah sistem diperlukan adanya informasi. Menurut Tantra (2012), informasi didefinisikan sebagai pemrosesan input yang terorganisir, memiliki arti, dan berguna bagi orang yang menerimanya. Selain itu, informasi memiliki beberapa karakteristik, yaitu dapat diandalkan, relevan, memiliki keterkaitan dengan waktu, lengkap, dapat dipahami dan dapat diverifikasi. Informasi dapat diandalkan jika bebas dari kesalahan secara akurat merepresentasikan keadaan atau aktivitas organisasi. Informasi relevan jika dapat mendukung pengambilan keputusan karena memberikan tambahan pengetahuan atau nilai kepada para pengambil keputusan.

Proses bisnis merupakan serangkaian aktivitas dan tugas yang saling terkait, terkoordinasi dan terstruktur (Nufninu & Dawu, 2021). Organisasi yang memiliki proses bisnis tentunya membutuhkan suatu rangkaian kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Pengeluaran kas merupakan salah satu kegiatan atau siklus yang dikelola oleh sebuah organisasi, baik sektor privat maupun publik. Efisiensi dalam siklus pengeluaran kas menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan oleh organisasi karena rentan atas kecurangan yang mungkin saja terjadi. Oleh karena itu, menjadi penting bagi organisasi untuk mempunyai sistem pengendalian internal yang baik dalam menjaga keamanan kas. Pengendalian internal perlu selalu ditingkatkan agar seluruh kas yang dimiliki organisasi terjamin, dan pemilik atau pengelola mempunyai rasa aman dalam pengelolaan kas tersebut (Yasa *et al.*, 2021). Terdapat perbedaan hasil survey mengenai pengendalian internal, dimana menurut Darmayanti (2018), menyatakan bahwa SPI yang ketat memiliki dampak yang negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang berbeda dinyatakan oleh Faishol (2016), yang berpendapat bahwa sistem pengendalian internal (SPI) yang baik akan memberikan dampak positif bagi kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal merupakan struktur pengendalian yang sangat penting dalam mempengaruhi operasional organisasi (Permatasari *et al.*, 2022). Dalam menentukan SPI yang tepat, perlulah penilaian risiko yang perlu dilakukan utama sebelum menetapkan SPI yang tepat. Aktivitas pengendalian yakni kebijakan serta prosedur yang memastikan jika arahan manajerial telah dijalankan serta membantu memastikan jika tindakan yang dibutuhkan guna menghindari risiko pada pencapaian tujuan entitas. Setiap perusahaan akan memiliki pengendalian internal dalam upaya untuk melakukan pengawasan dan mengendalikan kegiatan operasional dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Permatasari *et al.*, 2021). Melindungi kas dan menjamin keakuratan dalam pencatatan kas merupakan salah satu bentuk pengendalian yang wajib ada dalam organisasi. Kualitas atas laporan yang dihasilkan adalah cermin dari penerapan sistem pengendalian internal perusahaan (Drama, 2014). Sistem pengendalian internal yang baik dapat mengurangi risiko yang bisa saja terjadi, dan memastikan bahwa karakteristik kualitas laporan keuangan tercapai (Pratiwi, 2022).

Siklus penggajian tentunya tidak terlepas dari sumber daya manusia atau biasa dikenal dengan pegawai. Sedarmayanti (2010), menyatakan pegawai adalah tenaga kerja manusia jasmaniah maupun rohaniah (mental dan pikiran) yang senantiasa dibutuhkan dan oleh karena itu menjadi salah satu modal pokok dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (organisasi). Pegawai adalah orang yang dikerjakan dalam suatu badan tertentu, baik di lembaga-lembaga pemerintah maupun dalam badan-badan usaha. Oleh karenanya, sumber daya manusia sangat berperan penting dalam menciptakan input output suatu entitas. Untuk menghindari penipuan dan kesalahan dalam siklus penggajian, pihak internal entitas perlulah melakukan pengendalian internal atas siklus tersebut (Chartady *et al.*, 2022).

Desa Sumberejo dibangun dari hasil hadiah lomba desa tingkat nasional, hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan dana sumbangan. Kas Desa Sumberejo berasal dari dana transfer Dana Desa (DD) dari pemerintah pusat, Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan perimbangan pemerintah pusat dan daerah, hasil bagi pajak, retribusi dan PAD. Siklus keuangan desa pada dasarnya terbagi menjadi siklus kas keluar dan siklus kas masuk. Pengabdian ini akan fokus pada siklus pengeluaran kas, dimana penggajian termasuk di dalam siklus pengeluaran kas. Pengeluaran kas Desa Sumberejo digunakan untuk pendanaan gaji, pendanaan umum kebutuhan kantor seperti alat tulis kantor, persiapan rapat dan pendanaan pembangunan desa. Untuk selanjutnya pengabdian ini berkonsentrasi pada siklus penggajian karena siklus penggajian merupakan bagian internal entitas yang penting sehingga secara langsung berhubungan dengan sumber daya dari desa tersebut. Selain itu, dari siklus penggajian dapat diketahui apakah dana yang disalurkan dari pihak atasan dapat menyejahterakan perangkat desa tersebut. Penggajian menjadi rentan atas risiko kesalahan pengelolaannya.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra berkaitan dengan penggajian adalah perbedaan antara pencatatan dan uang kas yang akan diberikan sebagai gaji pegawai. Pencatatan atas gaji yang dibayarkan diawali dengan pencatatan secara manual pada buku kas, kemudian baru akan dipindahkan pada Sistem keuangan desa (Siskeudes). Risiko yang dapat ditimbulkan dengan model pencatatan seperti ini adalah adanya kemungkinan kesalahan pencatatan dan perhitungan secara manual, penyelewengan dana gaji oleh karyawan, keterlambatan menerima dana gaji, ketidak-*update*-an dalam pemindahan buku secara manual, dan hilang/rusaknya data. Berdasarkan analisis risiko tersebut, dalam karya ilmiah ini kami akan melakukan pengabdian dan memberikan solusi beberapa pengendalian terkait dengan risiko yang ditimbulkan tersebut agar dapat diminimalisir.

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra didapatkan bahwa siklus pengeluaran kas di Desa Sumberejo terkait dengan pembayaran gaji, masih dilakukan secara manual. Kondisi ini dapat menyebabkan adanya potensi risiko atau masalah yang bisa terjadi antara lain kesalahan perhitungan dan input data, penyelewengan dana gaji oleh karyawan, keterlambatan menerima dana gaji, kemudian kurangnya kedisiplinan karyawan dalam meng-*update* pemindahan buku secara manual. Untuk itu, siklus pengeluaran kas Desa Sumberejo perlu dikaji lebih lanjut terkait potensi risiko atas sistem yang ada serta dicari solusi pengendalian internal agar risiko tersebut dapat dikurangi. Berdasarkan hal tersebut, kami mengambil objek pengabdian di Desa Sumberejo yang terletak di Jl. Dadapayam – Salatiga KM 7, Krajan Lor, Sumberejo, Pabelan, Semarang, Jawa Tengah. Desa Sumberejo dibangun dari berbagai sumber yang ada di desa.

Maksud diselenggarakannya kegiatan ini adalah diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi secara positif bagi mitra yang bersangkutan. Diharapkan pula dapat membentuk kepribadian mahasiswa yang memiliki jiwa kepedulian serta berperan aktif terhadap sesama maupun lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga sebagai sarana untuk mahasiswa mengimplementasikan materi-materi yang telah didapatkan selama pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu mitra dalam pemetaan risiko dan pengelolaan serta penerapan pengendalian internal yang bisa dilakukan guna mencegah risiko yang mungkin saja timbul.

## **METODE PELAKSANAAN**

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat kelompok kami adalah kegiatan wawancara dan observasi secara langsung kepada Kepala Desa dengan Bapak Salim, Sekretaris Desa dengan Bapak Saptono dan Bendahara Desa dengan Bapak Tukimanda sebagai narasumber kami. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait siklus pengeluaran kas, mengidentifikasi permasalahan

yang terjadi, dan pengendalian internal apa saja yang sudah diterapkan Desa Sumberejo.

Fokus wawancara kami adalah untuk mengetahui kondisi dari Desa Sumberejo terkait bagaimana siklus pengeluaran kas dan permasalahan yang terjadi serta pengendalian apa saja yang sudah dilakukan oleh Desa Sumberejo. Sementara, fokus observasi kami adalah untuk mengetahui kegiatan yang terkait dengan pembayaran gaji yang berlangsung di Desa Sumberejo. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemetaan atas risiko dilakukan. Pemetaan risiko ini didasarkan pada tingkat keterjadian atas risiko yang terjadi. Setelah pemetaan risiko, tim melakukan pendampingan untuk menerapkan pengendalian yang bisa diterapkan pada Desa Sumberejo. Setelah melakukan wawancara dan observasi, kegiatan selanjutnya adalah membuat sebuah rekomendasi untuk mengatasi ancaman yang dikemas dalam laporan pengabdian masyarakat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Desa Sumberejo**

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang berada di jalan Dadapayam – Salatiga KM 7, Krajan Lor, Sumberejo, Pabelan, Semarang, Jawa Tengah. Awalnya Desa Sumberejo dibangun dari hasil hadiah lomba desa tingkat nasional dan hasil PAD. Dibantu juga dengan berbagai dana yang ada di desa dan dari dana sumbangan. Desa Sumberejo memiliki luas wilayah sebesar 455.421 ha dan terdiri dari 8 dusun. Untuk total penduduknya, desa Sumberejo memiliki total penduduk mencapai 5.150 jiwa dan mayoritas pekerjaannya adalah PNS, pedagang, polisi, TNI, dan ibu rumah tangga.

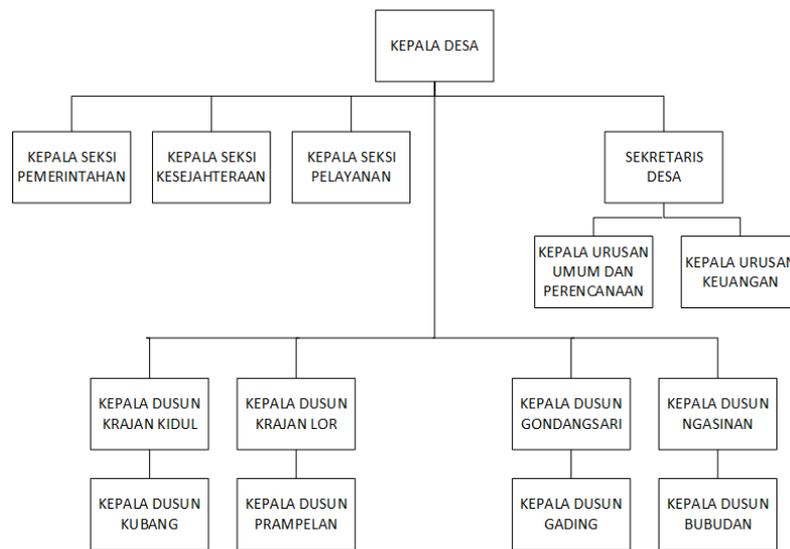
Pengeluaran kas Desa Sumberejo digunakan untuk beberapa kegiatan. Seperti pendanaan gaji, pendanaan umum untuk kebutuhan kantor seperti alat tulis kantor, persiapan rapat dan pendanaan pembangunan desa.

### **Struktur Organisasi Desa Sumberejo**

Siklus pengeluaran kas Desa Sumberejo sudah menggunakan metode yang terkomputerisasi. Sedangkan untuk pengarsipan data dilakukan secara manual. Metode secara terkomputerisasi dinilai lebih efektif dan efisien ketimbang dilakukan secara manual, namun dengan metode terkomputerisasi juga dapat menimbulkan risiko seperti hilangnya data akibat virus hingga perangkat komputer yang mengalami kerusakan. Siklus pengeluaran kas Desa Sumberejo memiliki kelebihan dimana setiap bulannya dibuat Surat Pertanggungjawaban (SPJ) yang diinput ke aplikasi Siskeudes sehingga dapat diawasi jika terjadi kebocoran kas maupun korupsi.

Desa Sumberejo memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala desa, dan dibantu oleh 3 kepala seksi dan 1 sekretaris desa. Di bawah sekretaris terdapat 2 kepala

urusan yaitu kepala urusan umum dan perencanaan, dan kepala urusan keuangan. Berikut ini merupakan gambar struktur organisasi Desa Sumberejo:



Gambar 1. Struktur Organisasi Desa Sumberejo

### Siklus Pengeluaran Kas Desa Sumberejo

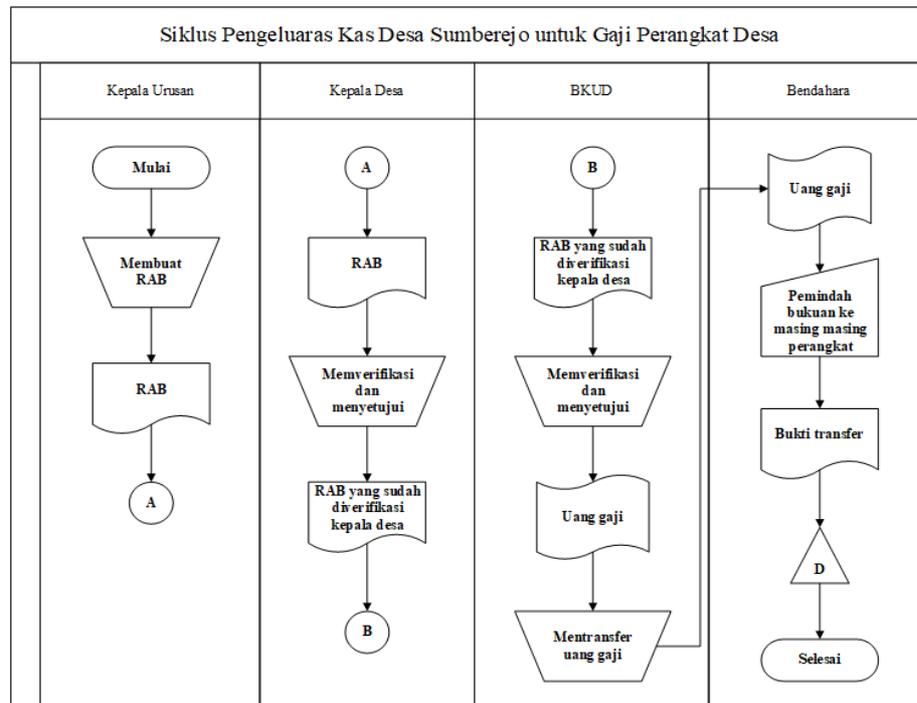
Siklus pengeluaran kas Desa Sumberejo berasal dari dana transfer DD dari pemerintah pusat, ADD yang merupakan perimbangan pemerintah pusat dan daerah, hasil bagi pajak, retribusi, dan PAD. Pengeluaran kas Desa Sumberejo digunakan untuk pendanaan gaji, pendanaan umum seperti kebutuhan kantor seperti alat tulis kantor, persiapan rapat dan pendanaan pembangunan desa.

Untuk siklus pengeluaran kas khususnya penggajian dilakukan dengan pembuatan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) oleh kepala urusan yang kemudian akan diajukan kepada kepala desa untuk diverifikasi dan disetujui. Setelah diverifikasi dan disetujui, RAB diserahkan ke Bantuan Keuangan Untuk Desa (BKUD). BKUD kemudian mentransfer dana gaji ke rekening desa. Setelah diterima, bendahara desa melakukan pemindahbukuan ke masing-masing perangkat desa. Bukti transfer disimpan di buku rekening. Sebagai tambahan setiap satu bulan sekali dilakukan input semua data transaksi baik kas masuk maupun kas keluar ke Siskeudes. Siskeudes adalah sebuah aplikasi sistem keuangan desa untuk mengelola keuangan desa dan menghasilkan laporan per masing-masing sumber dana secara transparan.

### Flowchart Pengeluaran Kas Desa Sumberejo

Setelah pemaparan di atas, kami membuat *flowchart* mengenai siklus pengeluaran kas khususnya untuk penggajian di Desa Sumberejo. *Flowchart* adalah teknik analisis yang menggunakan kumpulan simbol standar untuk menggambarkan secara bergambar beberapa aspek sistem informasi dengan cara yang jelas, ringkas, dan logis. Tujuan kami membuat *flowchart* siklus pengeluaran kas Desa Sumberejo

adalah untuk menggambarkan tahapan siklus pengeluaran kas desa Sumberejo secara sederhana dengan menggunakan simbol mulai dari pembuatan RAB oleh kepala urusan hingga bendahara melakukan pemindahbukuan ke masing-masing rekening perangkat desa. Berdasarkan flowchart ini, dapat memudahkan Desa Sumberejo untuk mengidentifikasi alur kerja dan dokumen yang dibutuhkan dalam setiap bagian kerja yang berkaitan dengan pengelolaan penggajian. Sehingga atas dasar alur dokumen ini, ancaman atas risiko penggajian dapat diminimalkan. Berikut merupakan gambar *flowchart* dari siklus pengeluaran kas Desa Sumberejo:

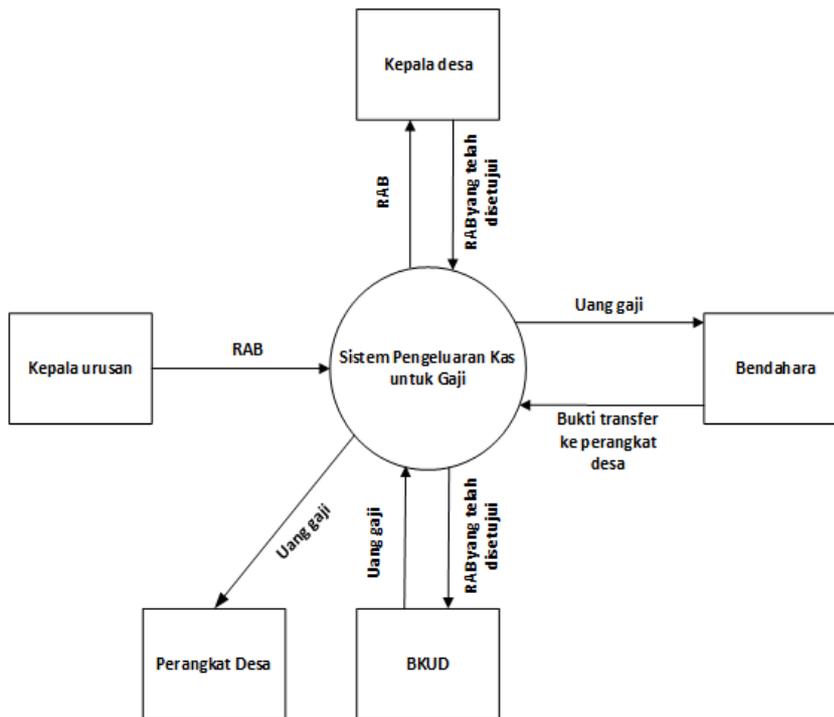


Gambar 2. *Flowchart* Siklus Pengeluaran Kas untuk Gaji Perangkat Desa Sumberejo

**DFD (Data Flow Diagram) dan REA (Resources, Event, and Agents) Siklus Pengeluaran Kas Desa Sumberejo**

Setelah membuat *flowchart*, kami membuat *DFD* (Data Flow Diagram). *DFD* adalah deskripsi grafis aliran data dalam organisasi, termasuk tujuan data, aliran data, proses transformasi, dan penyimpanan data. Perbedaan dari *flowchart* dan *DFD* itu sendiri ialah *flowchart* lebih berfokus pada alur kerjanya dan disajikan secara berurutan, sementara *DFD* berfokus pada alur datanya, yang dimana *DFD* menggambarkan dengan jelas proses-proses setiap input dan output datanya. Tujuan kami membuat *DFD* adalah untuk menampilkan dengan jelas input, proses, maupun output dari suatu data siklus pengeluaran kas untuk penggajian di Desa Sumberejo. Setelah kami membuat *DFD*, kami membuat model data *REA* (Resources, Events, and Agents). Model data *REA* model data yang digunakan untuk mendesain *database* sistem informasi akuntansi yang berisi informasi tentang tiga tipe dasar entitas:

*resources, events, dan agents*. Kami menggambarkan hubungan antara *resources, events, dan agents* siklus kas pengeluaran Desa Sumberejo yang disertai dengan penjelasan tiap kardinalitasnya. Berdasarkan DFD dan REA yang telah dibuat, Desa Sumberejo dapat memilah aktivitas utama yang diperlukan dalam kegiatan pengelolaan penggajian. Berikut dengan petugas yang bertanggung jawab atas pengelolaan data tersebut. Berikut merupakan gambar *DFD*, dan *REA* dari siklus pengeluaran kas Desa Sumberejo:



Gambar 3. *DFD* Konteks Siklus Pengeluaran Kas untuk Gaji Perangkat Desa Sumberejo



Adapun narasi *REA* yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

- A. Setiap RAB masuk minimal 1 maksimal banyak. Misal terjadi penolakan RAB oleh kepala desa atau BKUD sehingga diajukan lebih dari satu RAB.
- B. Setiap ada pengajuan RAB, maka minimal akan ada 1 RAB yang masuk dan maksimal banyak
- C. Setiap pengajuan RAB akan terjadi saat minimal satu maksimal banyak kepala urusan. Misalnya kepala urusan umum dan perencanaan bersama kepala urusan keuangan mengajukan RAB.
- D. Saat ada minimal 1 kepala urusan dan maksimal banyak kepala urusan maka akan terjadi pengajuan RAB.
- E. Setiap transfer kas akan terjadi karena minimal satu maksimal banyak pengajuan RAB
- F. Setiap pengajuan RAB akan menyebabkan terjadinya minimal satu maksimal satu kali transfer kas.
- G. Setiap kas masuk minimal 0 maksimal banyak. Kas dapat diperoleh dari sumber dana lain misal sumbangan warga.
- H. Setiap Transfer kas, maka akan ada minimal satu kas maksimal banyak kas.
- I. Setiap Transfer kas akan terjadi saat minimal satu maksimal satu bendahara.
- J. Bendahara dapat menangani minimal satu transfer kas maksimal banyak transfer kas.
- K. Setiap transfer kas terjadi karena ada minimal satu maksimal banyak kepala urusan
- L. Setiap kepala urusan menyebabkan minimal satu transfer kas maksimal satu transfer kas yaitu transfer kas dari BKUD melalui pengajuan RAB.
- M. Setiap pengajuan RAB akan terjadi saat minimal satu maksimal satu BKUD. Karena hanya ada satu BKUD untuk masing-masing daerah
- N. Setiap BKUD dapat menerima minimal satu maksimal banyak pengajuan RAB. Misal terjadi penolakan RAB sehingga diajukan lebih dari satu RAB.
- O. Setiap BKUD dapat melakukan minimal satu maksimal banyak transfer kas. Misal transfer kas untuk desa satu, desa dua dan seterusnya.
- P. Setiap transfer kas akan terjadi saat minimal satu maksimal satu BKUD. Karena hanya ada satu BKUD untuk masing-masing daerah

### **Analisis Masalah dan Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran Kas Desa Sumberejo**

Setelah kami menggambarkan secara rinci bagaimana proses siklus pengeluaran kas khususnya pengajian, kami juga melakukan wawancara mengenai ancaman yang terjadi pada aktivitas siklus pengeluaran kas dan pengendalian apa saja yang sudah dilakukan oleh Desa Sumberejo, lalu kami susun dalam sebuah tabel yang di dalamnya

terdapat aktivitas, ancaman terhadap setiap aktivitas, dan pengendalian yang telah dilakukan oleh entitas.

Pengendalian internal tentunya dibutuhkan oleh Desa Sumberejo guna mengatasi ancaman - ancaman yang dapat terjadi. pengendalian internal tersebut dapat menggambarkan peraturan yang diterapkan oleh Desa Sumberejo untuk memberikan sebuah perlindungan data, menyusun laporan yang baik dan benar, dan sebagai sebuah bentuk pengawasan terhadap aset berupa kas.

Berikut adalah rincian aktivitas bisnis, ancaman terhadap setiap aktivitas, dan pengendalian yang telah dilakukan oleh entitas:

**Tabel 1. Ancaman dan Pengendalian Internal atas Siklus Pengeluaran Kas Desa Sumberejo**

<b>Aktivitas Bisnis</b>	<b>Ancaman (Umum dan Tiap Aktivitas)</b>	<b>Pengendalian yang Telah Dilakukan</b>
<b>Pembuatan RAB</b> Dokumen input: Index harga, rencana pembiayaan Dokumen output: RAB	1. Kesalahan dalam menghitung dana gaji 2. Kesalahan ketik dalam memasukkan data	1. Penghitungan ulang 2. Pengecekan ulang 3. Saling membantu antara satu perangkat dengan perangkat yang lain
<b>Transfer dana gaji</b> Dokumen input: RAB yang sudah disetujui Dokumen output: Uang gaji	1. Penyelewengan dana gaji 2. Keterlambatan transfer dana gaji ke rekening desa	1. Tindakan tegas dengan pemberian surat peringatan hingga pemberhentian kerja. 2. Pengajuan RAB yang dilakukan tepat waktu
<b>Melakukan pemindah bukuan</b> Dokumen input: Uang gaji Dokumen output: Bukti transfer gaji ke perangkat desa	1. Ketidak- <i>update</i> -an data	1. Pengecekan ulang 2. Saling membantu antara satu perangkat dengan perangkat yang lain
<b>Mengarsipkan bukti transfer gaji perangkat desa</b> Dokumen input: Bukti transfer gaji ke perangkat desa Dokumen output: Arsip bukti transfer gaji ke perangkat desa	1. Hilang atau rusaknya bukti transfer gaji	1. Melakukan backup data

## SIMPULAN

Pengeluaran kas Desa Sumberejo digunakan untuk pendanaan gaji, pendanaan umum seperti kebutuhan kantor seperti alat tulis kantor, persiapan rapat dan pendanaan pembangunan desa, dan kami berfokus pada siklus penggajian. Berbagai risiko yang timbul dari siklus penggajian tersebut adalah adanya kesalahan pencatatan dan perhitungan secara manual, penyelewengan dana gaji oleh karyawan, keterlambatan

menerima dana gaji, ketidak-*update*-an dalam pemindahan buku secara manual, dan risiko hilang dan rusaknya data.

Sejauh ini, pengendalian internal yang diterapkan di Desa Sumberejo hanya sekedar untuk mengecek ulang dan saling membantu antar anggota saja tanpa adanya kontrol dan pelaksanaan program pelatihan secara menyeluruh. Jadi, menurut kami perlu sekali untuk dilakukan kontrol dan pelatihan secara terperinci. Untuk itu, kami memberikan pengendalian yang dapat dilakukan guna memperbaiki kendala yang terjadi dalam siklus penggajian. Tindakan pengendalian tersebut dibagi menjadi tiga yaitu pengendalian preventif, detektif dan korektif. Kami berharap dengan adanya ketiga tindakan tersebut mampu menjadi pertimbangan bagi objek yang kami teliti agar kinerjanya dapat dilakukan secara optimal.

Berikut merupakan pengendalian internal berupa preventif, detektif, dan korektif yang kami buat untuk mengatasi ancaman yang dapat terjadi pada aktivitas siklus pengeluaran kas Desa Sumberejo:

**Tabel 2. Rekomendasi Ancaman dan Pengendalian Pengeluaran Kas Desa Sumberejo**

<b>Aktivitas Bisnis</b>	<b>Ancaman yang Dapat Terjadi</b>	<b>Pengendalian yang Dapat Dilakukan</b>
<b>Membuat RAB</b>	Kesalahan ketik dalam memasukkan data	<b>Preventif:</b> Memberitahu karyawan untuk cermat dalam memasukkan data <b>Detektif:</b> Melakukan pengecekan ulang RAB sebelum diajukan ke kepala desa <b>Korektif:</b> mengontrol kinerja karyawan agar tidak terjadi kesalahan ketik
<b>Transfer uang gaji</b>	Adanya pencurian yang dilakukan oleh karyawan	<b>Preventif:</b> akses integritas kontrol <b>Detektif:</b> memonitoring saat terjadinya transfer dana gaji <b>Korektif:</b> pemberian sanksi kepada pelaku yang melakukan pencurian
<b>Melakukan pemindahbukuan</b>	Pembaruan data yang tidak akurat	<b>Preventif:</b> adanya prosedur dalam membuat pembaruan data yang baik dan benar <b>Detektif:</b> meninjau semua perubahan data <b>Korektif:</b> kontrol akses dan membenahi dalam pembaruan data

<b>Membuat RAB dan Melakukan pemindahbukuan</b>	Mempekerjakan karyawan yang tidak memenuhi standar	<b>Preventif:</b> Pemilihan SDM sesuai dengan prosedur yang berlaku <b>Detektif:</b> Memantau kinerja perangkat desa <b>Korektif:</b> Diadakan pelatihan untuk setiap karyawan
<b>Mengarsipkan bukti transfer gaji perangkat desa</b>	Data transfer gaji hilang atau rusak	<b>Preventif:</b> membatasi akses ke data <b>Detektif:</b> Mengawasi siapa saja yang mengakses data <b>Korektif:</b> membuat cadangan data

## DAFTAR PUSTAKA

- Chartady, R., Sihombing, A., & Pardede, R. M. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan Karyawan dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada Hotel Laut Jaya Tanjungpinang. *JEMBA Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 91–96.
- Darmayanti, I. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Pada Pnpm Mandiri Perkotaan Bengkong Laut Kelurahan Bengkong Kota Batam. In *Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*.
- Drama, H. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada SKPD Kota Solok). *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1–46. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Faishol, A. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Lamongan). *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 205–212. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30736%2Fjpen.v1i3.85>
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Nufninu, P., & Dawu, L. M. T. (2021). Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(2), 32–40.
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2021). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. POU Yuen Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*, 5(2), 11–19. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI NAVIRA LUTFA SUSTIA.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI_NAVIRA_LUTFA_SUSTIA.pdf)
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pou Yuen Indonesia. *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi Dan Sosial*, 5(2), 11–19.

- Pratiwi, E. (2022). Pengendalian Internal terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah (BKUD) Kabupaten Pinrang. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 135–141.
- Sedarmayanti. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama.
- Tantra, R. (2012). *Manajemen Proyek Sistem Informasi*. Andi.
- Yasa, I. G. A. P., Jayanti, L. G. . S. E., & Sutapa, N. (2021). Analisis sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas di LPD Pekraman Bayad. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(2), 26–35.